

PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN AKIBAT PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH DI KECAMATAN TEGOWANU KABUPATEN GROBOGAN

Sukateni¹, Dewi Mayangsari²

^{1,2}Program Studi DIV Kebidanan, STIKES Karya Husada Semarang

Email: *dmayang_yahud@yahoo.co.id*

Abstrak

Latar belakang Remaja adalah masa peralihan masa kanak – kanak ke masa dewasa. Menurut WHO Badan Kesehatan dunia usia 14 th – 24 th. Menurut BKKBN 2007 : 70 adalah usia 10th – 19 th. Perkembangan remaja sangatlah rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik yang positif ataupun negative. Lingkungan sosial budaya yang negatif merupakan faktor resiko bagi remaja sehingga dapat terjebak perilaku kenakalan remaja (merokok, minum- minuman keras, pengguna narkoba, seks bebas, tawuran, kriminal dan kebut-kebutan di jalan). **Tujuan** Mengetahui persepsi remaja terhadap kehamilan tidak diinginkan akibat perilaku seksual pra nikah di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. **Metodologi** Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Dalam penelitian ini partisipan yang digunakan adalah remaja di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Tahun 2013. **Hasil Penelitian** Remaja di kecamatan Tegowanu mempunyai persepsi bahwa kehamilan tidak diinginkan yaitu hamil sesudah melakukan pacaran, hamil yang tidak dikehendaki atau tidak diharapkan akibat perilaku seksual, penyebab terjadinya perkehamilan tidak diinginkan adalah karena melakukan hubungan seks dengan pacarnya tanpa menggunakan alat kontrasepsi, kurangnya pengetahuan tentang reproduksi dan tidak mengindahkan norma agama dan masyarakat. **Kesimpulan** Persepsi remaja tentang persepsi perilaku seks pranikah adalah kegiatan seksual yang sudah dilakukan sebelum menikah, hubungan suami isteri yang dilakukan saat masih pacaran dan kegiatan pacaran bebas mulai dari ciuman, bergandengan tangan, dan melakukan hubungan layaknya sudah menjadi suami isteri padahal belum menikah.

Kata kunci : Kehamilan, dan perilaku seksual
Kepustakaan : 23 (2002 – 2012)

ADOLESCENT PERCEPTION TOWARDS ACCIDENTAL PREGNANCY DUE TO PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOUR IN TEGOWANU DISTRICT GROBOGAN REGENCY

Abstract

The background is the transition Adolescent childhood - childhood to adulthood . According to the world Health Organization WHO age 14 th - 24 th . According to BKKBN 2007: 70 is the age of 10th - 19 th . Development of adolescents are particularly vulnerable to environmental influences , both positive and negative . Negative socio-cultural environment is a risk factor for adolescents that can be trapped juvenile behavior (smoking , drinking , drug use , sex , fighting , criminal and racing on the road . Knowing the purpose of the adolescent 's perception of unwanted pregnancies as a result of pre-marital sexual behavior in the District Tegowanu Grobogan . Methodology This research is a qualitative research study that emphasizes the paramount quality or nature of goods or services . In this study, participants used was a teenager in the District Tegowanu Grobogan In 2013. Youth Research in the district Tegowanu perceive that an unwanted pregnancy is pregnant after doing courtship , pregnant unintended or unexpected result of sexual behavior , the causes of undesired perkehamilan is because having sex with his girlfriend without using contraception , lack of knowledge about reproductive and did not heed the norms of religion and society . Conclusions Perceptions of adolescent perceptions of premarital sexual behavior is sexual activity that has been done before marriage , conjugal relationship is done while still dating and free dating activities ranging from kissing , holding hands , and having already become like a husband and wife while unmarried .

Keywords : *Pregnancy; sexual behavior*

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa yang paling indah dan tidak akan terulang. Remaja adalah masa peralihan masa kanak – kanak ke masa dewasa. Menurut WHO Badan Kesehatan dunia usia 14 th – 24 th. Menurut BKKBN 2007 : 70 adalah usia 10th – 19 th. Perkembangan remaja sangatlah rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik yang positif ataupun negatif. Lingkungan sosial budaya yang negatif merupakan faktor resiko bagi remaja sehingga dapat terjebak perilaku kenakalan remaja (merokok, minum- minuman keras, pengguna narkoba, seks bebas, tawuran, kriminal dan kebut-kebutan di jalan). Semua penyimpangan perilaku ini dapat berakibat terhadap kesehatan, keselamatan serta masa depan dirinya juga bangsa ini. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang informasi kesehatan reproduksi membuat mereka ingin mencari tahu melalui VCD porno, buku-buku porno, internet dan media masa. Hasil penelitian, para remaja beranggapan bahwa akan tidak hamil bila hanya satu kali berhubungan seksual. Remaja putri 42,3 % , remaja laki-laki 49,7 5% , dan hanya 19,25% remaja sadar tertularnya IMS jika memiliki pasangan seksual lebih dari satu (BKKBN, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa remaja belum memahami terjadinya proses kehamilan, demikian juga tentang penyakit menular seksual.

Berdasarkan laporan hasil study yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Remaja (PILAR) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Jawa Tengah tahun 2010 melakukan penelitian perilaku seksual remaja dengan mengambil responden 99 orang, diketahui bahwa seluruhnya melakukan aktifitas pacaran dengan mengobrol (89,9 %), berpegangan tangan (82,8 %), berpelukan (68,7 %), mencium bibir (62,6 %), mencium pipi (64,6 %), meraba badan dan alat kelamin (32,3 %), petting (20,2 %), sex anal (5,1 %), oral sex (8,1 %) dan melakukan hubungan seksual 14,1 %.

Kantor Urusan Agama tahun 2012 didapat data jumlah pasangan menikah 912 pasang. Jumlah pasangan menikah 237 pasang atau 25,9 % adalah usia pernikahan remaja, sedangkan Januari – Mei tahun 2013 ada 398 pasang pengantin, dan 103 pasang pengantin 25,8 % usia remaja. Mulai tahun 2013 Puskesmas Tegowanu membuat kebijakan untuk setiap calon pengantin yang mendapatkan imunisasi *Tetanus Toxoid* juga mendapatkan pelayanan konseling, dan pelayanan laboratorium berupa tes HCG, pemeriksaan golongan darah serta pemeriksaan HB, ini untuk mendapatkan *scrining* awal penemuan K1 (ibu hamil baru) dan penemuan resiko sejak dini. Dari keseluruhan calon pengantin mendapat imunisasi *Tetanus Toxoid* 100%, 35 % dinyatakan positif HCG.

Survey awal 10 responden remaja pasangan catin 3 diantaranya dinyatakan hamil, 5 responden juga pernah melakukan hubungan seksual tapi tidak hamil, sedangkan 2 responden mengaku belum pernah melakukan hubungan seksual. Faktor – faktor yang mempengaruhi adanya kehamilan yang tidak diinginkan itu karena mereka melakukan aktifitas seksual, mereka berpacaran di tempat remang-remang atau kadang – kadang di tempat yang sunyi, misalnya rumah dalam keadaan kosong. Faktor pendukung terjadinya pernikahan remaja diantaranya. Berarti 80 % dari survey awal diatas ada indikasi terjadi aktifitas seksual pra nikah yang mengakibatkan kehamilan, kehamilan ini adalah kehamilan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana persepsi remaja terhadap kehamilan tidak diinginkan akibat perilaku seksual pra nikah di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Tinjauan Teoritis

1. Persepsi

Pengertian persepsi

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan (Sunaryo, 2004). Sedangkan menurut Rakhmat (2004) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan.

2. Kehamilan Tidak Diinginkan

Kehamilan Tidak Diinginkan merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran akibat dari kehamilan. Kehamilan itu akibat dari perilaku seksual atau hubungan seksual baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Banyak kasus menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang tidak bertanggung jawab atas kondisi ini.

3. Perilaku Seksual Pra Nikah

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku pada dasarnya adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta

lingkungan. Menurut Green (1991) dalam Notoatmodjo (2003), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yakni :

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*) adalah faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu.
- b. Faktor pemungkin (*enabling factor*) adalah faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku tertentu.
- c. Faktor – faktor pendorong (*reinforcing factor*), adalah faktor yang memperkuat atau kadang – kadang dapat memperlunak perilaku.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang memberikan tekanan pada segi subyektif tetapi tidak perlu menolak kenyataan yang ada, dimana tidak perlu mendesak atau bertentangan dengan pandangan orang yang menolak dengan materi yang sedang dibahas (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini partisipan yang digunakan adalah remaja di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Tahun. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2013 – Agustus 2013.

Hasil Penelitian

1. Persepsi remaja tentang kehamilan tidak diinginkan

a. Pengertian seks pranikah

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa sebagian remaja di kecamatan Tegowanu mempunyai persepsi bahwa pengertian seks pranikah adalah melakukan hubungan seksual atau hubungan suami isteri sebelum menikah atau saat masih berpacaran, seperti yang dituturkan oleh para partisipan berikut ini :

Seks pranikah berarti melakukan hubungan seks sebelum nikah ...wah nggak boleh tuh mbak ...harusnya nikah dulu baru berhubungan seks dengan suami...berbahaya bisa – bisa berantakan masa muda kita..P.3 Kegiatan pacaran mulai dari ciuman, bergandengan tangan, dan melakukan hubungan layaknya sudah menjadi suami isteri padahal belum menikah..... P.4
--

b. Pengertian kehamilan tidak diinginkan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa sebagian remaja di kecamatan Tegowanu mempunyai persepsi bahwa kehamilan tidak diinginkan yaitu hamil sesudah melakukan pacaran, hamil yang tidak dikehendaki atau tidak diharapkan akibat perilaku seksual, seperti yang dituturkan oleh para partisipan berikut ini :

Seorang remaja yang hamil sesudah melakukan pacaran dengan pacarnya dan mereka berdua belum mengharapkan itu P.1
kehamilan yang tidak dikehendaki, biasanya itu terjadi pada remaja seperti saya yang sudah pacaran..... P.2
Kehamilan yang tidak diharapkan oleh pasangan akibat pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran akibat dari kehamilan..... P.3
Kehamilan akibat dari perilaku seksual atau hubungan seksual baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja P.4

2. Persepsi remaja tentang penyebab kehamilan tidak diinginkan pada remaja

a. Penyebab kehamilan tidak diinginkan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa persepsi remaja tentang penyebab terjadinya perkehamilan tidak diinginkan adalah karena melakukan hubungan seks dengan pacarnya tanpa menggunakan alat kontrasepsi, kurangnya pengetahuan tentang reproduksi dan tidak mengindahkan norma agama dan masyarakat, seperti yang dituturkan oleh para partisipan berikut ini :

karena melakukan hubungan seks dengan pacarnya tanpa menggunakan alat kontrasepsi ...P.1
berpacaran secara berlebihan, Pergaulan yang mengarah ke perilaku seksual bebas tanpa pelindung alat kontrasepsi P.2

b. Aktivitas seksual saat pacaran

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa persepsi remaja tentang aktivitas seksual selama berpacaran, pada umumnya seluruh partisipan sudah pernah melakukan aktivitas berpacaran mulai hanya berpegangan tangan, berciuman, petting, necking dan bahkan sudah melakukan hubungan seksual dengan coitus, seperti yang diungkapkan oleh partisipan berikut ini :

Malu ah bu ...ntar dibilangin lagi dengan orang tua...yahh..namanya orang pacaran bu ...apalagi kami saling cinta, apapun permintaan pacar saya akan saya lakukan P.1.
Pernah sih..tapi pacarku pakai kondom kok bu ...karena pacarku terus memaksa aku bu jadinya kami melakukan itu deh P.2
Ya sudah melakukan semua yang dilakukan oleh orang pacaran, ciuman, peting, necking, belum coitus gak berani P.4

3. Persepsi remaja tentang dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja

a. Dampak kehamilan tidak diinginkan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa persepsi remaja tentang dampak kehamilan yang tidak diinginkan yaitu, dimarahi orang tua, putus sekolah, membuat malu keluarga.menikah dini, melakukan aborsi dan kondisi keluarga yang rentan perselihan, seperti yang dituturkan oleh para partisipan berikut ini :

Amit...amit ...mudah-mudahan tidak terjadi padaku bu ... dampaknya pasti sangat mengerikan, orang tuaku pasti akan sangat marah sekali bila tahu aku hamil sebelum menikah nanti ..ahhh bu, jadi takut nih ...kalau nggak paling disuruh gugurin kandungannya P.1
kalau kita tidak hati-hati dalam berpacaran terus melakukan hubungan seksual selama pacaran ...pasti langsung hamil kak, terus kalau sudah hamil ihhhh....takut aku bayanginya mbak...punya anak, terus tidak bisa main lagi, terus tidak bisa sekolah lagi P.2
berpacaran secara bebas terus ujung2nya akan hamil sebelum nikah.P3

b. Dampak perilaku seksual pranikah

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa persepsi remaja tentang dampak seks pranikah adalah terjadinya kehamilan, menikah usia muda, diusir dari rumah, membuat malu keluarga dan putus sekolah, seperti yang dituturkan oleh para partisipan berikut ini :

Wah dampaknya masa depan menjadi rusak, terus bisa terjadi kehamilan yang belum diharapkan P.1
Dampak dari perilaku seksual pranikah adalah hamil duluan mbak...jadi kalau kita tidak hati-hati dalam berpacaran terus melakukan hubungan seksual selama pacaran ...pasti langsung hamil kak, terus kalau sudah hamil ihhhh....takut aku bayanginya mbak...punya anak, terus tidak bisa main lagi, terus tidak bisa sekolah lagi P.2

4. Persepsi tentang Perilaku Seks Pranikah

a. Sumber informasi perilaku seks pranikah

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa persepsi remaja tentang sumber informasi perilaku seks pranikah dapat diperoleh dari majalah dewasa, VCD porno, pacar dan mengakses internet sepeerti yang diungkap oleh partisipan berikut ini:

Sumber informasi tentang perilaku seksual pranikah dapat diperoleh dari pacar saya yang mengkoleksi film begituan P.2
Saya kan sudah beranjak dewasa nih mbak...jadi sangat perlu untuk mendapatkan informasi yang benar tentang perilaku seksual yang baik dan benar...informasi biasanya saya peroleh dari perpustakaan tentang kesehatan remaja, terus dari majalah, dari koran dan satu lagi nih dari internet sekarang mudah sekali diakses sesuai keinginan kita, disamping itu informasi dan dukungan dari orang tua juga sangat berperan dalam membentuk perilaku kita terhadap seks pranikah.. P.3

b. Cara pencegahan perilaku seks pranikah

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa persepsi remaja tentang cara pencegahan perilaku seksual adalah dengan menurut nasehat orang tua dan guru, memperdalam ajaran agama dan meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seks pranikah, seperti yang dituturkan oleh para partisipan berikut ini:

Untuk mencegah perilaku seksual pranikah kita sebagai remaja hendaknya menurut nasehat orang tua dalam memilih teman dalam bergaul, tidak mengakses internet yang berbau porno dan yang pasti harus taat pada perintah agama yang melarang kita berbuat atau melakukan hubungan seks selama belum menikah P.1
Pencegahan perilaku seks pranikah dilakukan dengan menurut apa kata orang tua, belajar agama yang lebih tekun dan tidak coba-coba melakukan perilaku seks walaupun itu hanya berciuman P.2

Pembahasan

1. Persepsi remaja tentang kehamilan tidak diinginkan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa sebagian remaja di kecamatan Tegowanu mempunyai persepsi bahwa kehamilan tidak diinginkan yaitu hamil

sesudah melakukan pacaran, hamil yang tidak dikehendaki atau tidak diharapkan akibat perilaku seksual.

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan (Sunaryo, 2004). Sedangkan menurut Rakhmat (2004) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan –hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai persepsi bahwa kehamilan yang tidak diinginkan sebagai akibat dari hubungan seksual atau perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja sebelum waktunya, yaitu remaja melakukan hubungan seks ketika masih berpacaran baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja tanpa menggunakan alat kontrasepsi baik wanita maupun pria yang dapat beresiko terjadinya kehamilan di luar nikah tersebut. Remaja berasumsi bahwa melakukan hubungan seks ketika masih remaja tidak menyebabkan hamil karena merasa masih kecil.

2. Persepsi remaja tentang penyebab kehamilan tidak diinginkan pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa persepsi remaja tentang penyebab terjadinya perkehamilan tidak diinginkan adalah karena melakukan hubungan seks dengan pacarnya tanpa menggunakan alat kontrasepsi, kurangnya pengetahuan tentang reproduksi dan tidak mengindahkan norma agama dan masyarakat.

Adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, salah memilih teman dapat merugikan masa depan mengikuti gaya hidup yang tidak sehat, seperti gaya seks bebas, penggunaan narkoba, tindak kriminal dan kekerasan. Sudah tidak dapat kita pungkiri bahwa sekarang ini teman adalah tempat menampung segala keluh kesah kita. Namun, apabila kita salah mencari teman, mereka akan mengajak kita mencari solusi semua masalah kita dengan mengajak kita *clubbing*, merokok, bahkan menggunakan ganja (Anonim, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai persepsi bahwa kehamilan yang tidak diinginkan disebabkan oleh pengetahuan remaja yang masih kurang terhadap organ reproduksi sehingga membuat remaja kadang lalai atau tidak tahu dalam melakukan hubungan seksual sebelum menikah sehingga tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Disamping itu pemahaman agama yang rendah membuat remaja mudah tergoda untuk melakukan perbuatan yang melanggar hukum agama dan norma masyarakat seperti berpacaran yang berlebihan

sehingga melakukan hubungan layaknya suami isteri sudah marak dan biasa dilakukan oleh remaja jaman sekarang. Perkembangan teknologi seperti internet dan perangkat teknologi lain yang mendukung remaja dalam mengakses situs-situs film porno membuat remaja seperti termotivasi dan mempraktekkan apa yang sudah dilihat kepada pacarnya tanpa memperhitungkan akibat yang akan diterima.

3. Persepsi remaja tentang dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa persepsi remaja tentang dampak kehamilan yang tidak diinginkan yaitu, dimarahi orang tua, putus sekolah, membuat malu keluarga, menikah dini, melakukan aborsi dan kondisi keluarga yang rentan perselihan,

Selain dilarang oleh agama, hubungan seks pra nikah banyak mengandung resiko seperti: terjadinya kehamilan tidak diinginkan, yang membuat remaja terpaksa menikah padahal mereka belum siap fisik, mental, sosial dan ekonomi, putus sekolah (*drop out*), keguguran (aborts), atau aborsi yang jika dilakukan secara ilegal dapat menyebabkan kematian dan tekanan penyakit menular seksual : PMS, HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Aquired Deficiency Syndrom*) khususnya yang sering ganti pasangan apalagi yang berhubungan seks dengan penjajah seks (Irwan, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja menyadari dampak dari kehamilan yang tidak diinginkan seperti dimarahi orang tua, membuat malu orang tua, membuat remaja kehilangan masa remajanya dan kesiapan mental sebagai orang tua yang akan membesarkan anak sudah membayangkan dibentak remaja di kecamatan Tegowanu ini. Karena remaja merasa tidak ingin dan tidak siap untuk hamil maka ia bisa saja tidak mengurus dengan baik kehamilannya. Yang seharusnya ia mengkonsumsi minuman, makanan, vitamin yang bermanfaat bagi pertumbuhan janin. Hal tersebut tidak dilakukannya. Begitu pula ia tidak melakukan pemeriksaan yang teratur pada bidan atau dokter. Dengan sikap-sikap tersebut di atas sulit dijamin adanya kualitas kesehatan ibu dan janin. Sulit mengharapkan adanya perasaan kasih sayang yang tulus dan kuat dari ibu yang mengalami kehamilan tidak diinginkan terhadap bayi yang dilahirkan. Sehingga masa depan anak mungkin saja terlantar.

4. Persepsi tentang Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa persepsi remaja tentang persepsi perilaku seks pranikah adalah kegiatan seksual yang sudah dilakukan sebelum menikah, hubungan suami isteri yang dilakukan saat masih pacaran dan kegiatan pacaran

bebas mulai dari ciuman, bergandengan tangan, dan melakukan hubungan layaknya sudah menjadi suami isteri padahal belum menikah.

Hubungan seksual adalah suatu hal yang sakral dan bertujuan untuk mengembangkan keturunan. Definisi yang dirumuskan WHO, remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak – kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah diasumsikan sebagai tindakan melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Hal ini disebabkan faktor lingkungan baik keluarga maupun lingkungan pergaulan. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah cukup tidaknya pendidikan agama yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Cukup tidaknya kasih sayang dan perhatian yang diperoleh sang anak dari keluarganya. Cukup tidaknya keteladanan yang diterima sang anak dari orang tuanya. Jika tidak, maka anak akan mencari tempat pelarian di jalan – jalan serta ditempat – tempat yang tidak mendidik mereka, anak akan dibesarkan dilingkungan yang tidak sehat bagi pertumbuhan jiwanya, anak akan tumbuh dilingkungan pergaulan bebas. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang, sehingga mereka cenderung menggali pengetahuan lebih jauh dengan cara mencoba – coba, ditambah pula dorongan seksual yang kuat. Penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa yang dengan teknologi yang canggih (contoh : VCD, buku, photo, majalah, internet dan lain - lain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media masa, karena pada umumnya mereka belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

Kesimpulan

1. Remaja di Kecamatan Tegowanu mempunyai persepsi bahwa kehamilan tidak diinginkan yaitu hamil sesudah melakukan pacaran, hamil yang tidak dikehendaki atau tidak diharapkan akibat perilaku seksual.
2. Persepsi remaja tentang penyebab terjadinya kehamilan tidak diinginkan adalah karena melakukan hubungan seks dengan pacarnya tanpa menggunakan alat kontrasepsi,

kurangnya pengetahuan tentang reproduksi dan tidak mengindahkan norma agama dan masyarakat.

3. Persepsi remaja tentang dampak kehamilan yang tidak diinginkan yaitu, dimarahi orang tua, putus sekolah, membuat malu keluarga. menikah dini, melakukan aborsi dan kondisi keluarga yang rentan perselihan,
4. Persepsi remaja tentang persepsi perilaku seks pranikah adalah kegiatan seksual yang sudah dilakukan sebelum menikah, hubungan suami isteri yang dilakukan saat masih pacaran dan kegiatan pacaran bebas mulai dari ciuman, bergandengan tangan, dan melakukan hubungan layaknya sudah menjadi suami isteri padahal belum menikah.

Saran

Puskesmas Tegowanu untuk meningkatkan penyuluhan kepada remaja khususnya tentang dampak kehamilan tidak diinginkan akibat perilaku seksual pra nikah di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Daftar Referensi

- Azzahy, G.S. 2010. *Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Perilaku*. (<http://syakirablog.blogspot.com>).
- BKKBN. 2007. *Membantu Remaja Memahami Dirinya*. Jakarta.
- Notoatmojo, 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sarwono, S.W. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Yanti, SST.2011. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.